

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan bagian penting dari segi kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya siswa. Terdapat empat kemampuan bahasa, yakni berbicara, membaca, memperhatikan, serta menulis. Dengan rajin membaca, seseorang akan secara otomatis memperluas kosa kata, meningkatkan pengetahuan, melatih kemampuan berbicara, serta melatih kemampuan berpikir rasional untuk memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dibaca. Seperti yang diungkapkan oleh Farr, "*Reading Is The Heart Of Education*," yang berarti membaca menjadi esensi atau inti dari pendidikan.¹

Kemampuan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang, karena kemampuan membaca diperlukan Ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai media seperti majalah, nuku, surat kabar, atau juga dalam sebuah elektronika.² Pada saat memasuki tahap awal membaca, siswa masih

¹ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 2336–44.

² Muhamad Reizal Muhaimin, Nia Uzlifatun Ni'mah, and Danang Pratama Listryanto,

dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Membaca pada tahap awal menjadi salah satu elemen penting dari kemahiran bahasa selama dua tahun di tingkat kelas Sekolah Dasar. Pada tahap permulaan membaca, terjadi proses pembelajaran untuk mengenali bahasa tulis, di mana siswa diharapkan dapat mengaitkan bunyi dengan huruf-huruf tertentu.³

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru. Begitu pun Sunaryo menegaskan bahwa sebagian guru atau pendidik yang di tiap harinya terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, cenderung belum memahami betul siswa-siswanya yang mempunyai kesulitan dalam membaca.⁴ Kemampuan membaca peserta didik usia kelas satu sekolah dasar masih ada yang belum kenal huruf, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyatukan kata menjadi kalimat walaupun ada sebagian kecil yang sudah lancar. Namun,

‘Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4.1 (2023), 399–405 <<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>>.

³ Inne Marthyanne Pratiwi and Vina Anggia Nastitie Ariawan, ‘Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26.1 (2017), 69–76.

⁴ Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, ‘Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 3296–3307 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>>.

peserta didik yang sudah lancar membaca ketika diminta untuk membaca maka suaranya terdengar pelan dan masih cenderung malu. Proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pendekatan konvensional. Media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan papan tulis atau buku ajar saja sehingga peserta didik terlihat kurang berminat. Hal tersebut nampak saat meminta peserta didik duduk dengan rapih kemudian mengikuti bacaan yang diucapkan oleh pendidik di papan tulis.⁵

Kondisi tersebut mendong peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya didukung dengan adanya fasilitas belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang mendapatkan kemampuan membaca yang rendah kesulitan membaca terjadi saat seorang siswa mengalami keterbatasan dalam kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang kurang.

Permasalahan yang dihadapi dari beberapa siswa yaitu, rendahnya pengetahuan membaca siswa untuk membedakan suatu huruf menjadi sebuah angka, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, guru sering dihadapi oleh sebagian siswa menghadapi kesulitan, baik terkait dengan

⁵ Nifa Nailul Rahmah and Nurrohmatul Amaliya, 'Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 738–45 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2581>>.

penguasaan bunyi huruf, pemisah suku kata, perbedaan kata, atau struktur kalimat. Sebuah aspek awal dalam kemampuan membaca pada siswa kelas rendah yang memberikan sokongan untuk tahap selanjutnya. Apabila murid mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pengajar.⁶ Belum adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran media pembelajaran yang tidak digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berpengaruh pada antusiasme siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari belum optimalnya peran guru dalam penggunaan media pembelajaran pada saat didalam kelas.⁷

Sunaryo Kartadianta menegaskan bahwa Sebagian guru atau pendidik yang di tiap harinya terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, cenderung memahami betul siswanya yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat masalah serius yang dihadapi dunia pendidikan di sekolah dasar berupa banyaknya kesulitan belajar membaca siswa.⁸ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu

⁶ Siti Futihat and others, 'PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN Development of Letter Puzzle Media to Improve Students 'Ability in Reading Beginnings', *Desember*, 7.2 (2020), 135–48.

⁷ Lara Olyvia, 'Pengembangan Media Puzzle Syllables Letter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Hadi Sakti', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2022), 1193–1203 <<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6838>>.

⁸ Hasanah and Lena.

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah wawasan pengetahuan dari apa yang di baca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang wajib di miliki oleh setiap siswa dalam menjalankan tugasnya dalam menempuh pendidikan. Karena membaca merupakan salah satu kegiatan yang di miliki oleh siswa sebagai pengenalan huruf-huruf, simbol- simbol, di dalam tulisan.⁹

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah, televisi, telegram, media cetak (*printed materials*), komputer, instruktur, dan lain sebagainya. Selain itu, pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah seperti yang dikemukakan oleh Murwani bahwa media akan membantu siswa untuk memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa, merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan memaknai konsep dan lain-lain. Salah satu media yang bisa digunakan dalam proses belajar dan mengajar membaca permulaan di kelas adalah *Puzzle* .¹⁰

⁹ Siti Nur Aftika, *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Ragunan 012*, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2020, 1 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dsp.pdf>>.

¹⁰ Siti Nurhidayah, 'No Title', *SELL Journal*, 5.1 (2020), 55.

Penggunaan media pembelajaran berfungsi mempermudah guru dalam memberikan informasi materi pada peserta didik, sehingga komunikasi antar guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain itu dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek- aspek perkembangan kognitif, emosi, dan perkembangan fisik.¹¹ Penggunaan puzzle dalam pembelajaran akan menarik simpati dan partisipasi anak. Anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan puzzle juga akan menambah variasi dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi melalui media puzzle sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa akan meningkat. Belajar menggunakan puzzle akan mempermudah anak yang kesulitan menerima materi yang bersifat abstrak. Hal ini dikarenakan puzzle merupakan benda konkrit yang dapat diamati dan diraba oleh anak. Apabila dilihat dari keterampilan anak, maka kemampuan motorik halus

¹¹ Ide Wayan Brahmanda Manu Wedham, Ida Ermiana, and Heri Setiawan, 'Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Melatih Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 Sdn 1 Jagaraga', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.1 (2022), 773–80 <<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2843>>.

anak akan meningkat melalui penggunaan puzzle.

Media *puzzle* huruf meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan serta menumbuhkan antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat. Menurut Holdway menyebutkan tiga ciri dari pembelajaran membaca yang berhasil adalah: (1) Buku yang dipilih harus buku yang disukai oleh siswa, (2) Siswa harus bisa melihat sendiri bukunya, dan (3) Guru harus membaca ceritanya dengan cara yang menarik dan antusias. *Puzzle* digunakan dalam pembelajaran untuk merangsang siswa membaca literasi sastra dengan menggunakan isi gambar dan bacaan yang menunjukkan salah satu budaya Banten. Oleh karena itu tampak bahwa model pembelajaran yang menggunakan media *puzzle* untuk meningkatkan literasi membaca sastra kelas awal amat diperlukan di propinsi Banten, agar siswa dapat membaca dan sekaligus mengenal kebudayaan salah satu kota atau kabupaten di provinsi Banten.

Pengenalan budaya di Sekolah sangat penting dimana pada siswa kelas rendah dapat mengenal dan melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia¹². Keberagaman di Indonesia sangatlah banyak hendaknya

¹² Ni Kadek Aris Rahmadani and others, 'Implementasi Pengenalan Budaya Lokal Di Sentra Seni Pada Anak Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), 5359–68 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>>.

siswa mengetahui tentang berbagai jenis budaya yang ada di Indonesia terutama di daerah tempat tinggal siswa itu sendiri.

Konsep produk disajikan dalam bentuk gambar–gambar yang nyata sehingga mempermudah siswa dalam mengetahui cerita–cerita kebudayaan Banten seperti budaya pencak silat, debus, senjata tradisional, alat musik. sehingga *puzzle* berbasis budaya Banten ini dapat menarik minat siswa dalam bermain peran seperti yang diceritakan dalam media *puzzle*. Selain itu siswa dapat belajar dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam membaca mengenai pengenalan budaya yang ada di Banten.

Media pembelajaran *puzzle* berbasis budaya Banten dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan berbahasa karena dapat menyampaikan materi secara ringan dan menyenangkan. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami anak, gambar yang digunakan memiliki daya tarik bagi siswa dalam keterlibatan membaca sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami. Dengan adanya media pembelajaran *puzzle* ini dapat menunjang guru dalam melatih keterampilan berbahasa siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tema kegemaranku.

Berdasarkan uraian diatas konsep permasalahan, pertimbangan beberapa hasil penelitian tersebut, maka penggunaan media *puzzle*

diharapkan efektif dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar di SDN Ujung Tebu III, namun untuk mencapai pada kesimpulan yang menjawab harapan tersebut perlu dilakukan ataupun tindakan dengan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media *Puzzle* Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Ujung Tebu III".

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan siswa tidak mendengarkan maupun memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah. Penggunaan media yang menarik akan berpengaruh khususnya pada kemampuan membaca peserta didik dapat menarik peserta didik untuk membaca. Agar penggunaan media dapat mempengaruhi hal yang positif terhadap kemampuan membaca siswa, maka diperlukan ketika proses kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya media pembelajaran yang menarik.

Kenyataan ini menunjukan bahwa kurangnya minat membaca siswa masih rendah, yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang menuntut kemampuan membaca siswa. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya terbatasnya fasilitas perpustakaan, dan faktor lain disebabkan dengan penggunaan gadget yang berlebihan sehingga, peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget dibandingkan dengan membaca buku. Hal itu dapat

menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca.¹³

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan juga dorongan dari orang tua, guru, dan juga orang sekitar. Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha – usaha tertentu untuk membina minatbaca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka Tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*).¹⁴

Ada beberapa hal dilakukan untuk meningkatkan literasi pada siswa, diantaranya yaitu:(1) Memilih karya sastra sederhana yang katakatanya mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. (2) Gambar-gambar dan simbol - simbol yang beraneka ragam bentuk dan warna sangat berpengaruh sekali untuk meningkatkan minat membaca siswa. (3) Berikan karya sastra pada siswa yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak, yang dapat dilihat serta dipahami melalui mata anak-anak.

Sedangkan cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa

¹³ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, 'Di Sekolah Dasar Negeri', *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 2.

¹⁴ Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>>.

sekolah dasar menurut Livestrong yaitu dengan: (1) Menyediakan berbagai media yang membantu, seperti buku-buku yang menarik (buku bergambar). (2) Mengajak anak ke perpustakaan. (3) Membacakan buku untuk anak. Membacakan buku untuk anak dengan suara keras bias menjadi salah satu cara paling efektif untuk membantu meningkatkan membaca siswa. (4) Menjadikan suatu permainan, Dengan demikian suasana membaca lebih menyenangkan dan menarik bagi anak.

Selain itu, terlihat adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan, baik dalam hal teori maupun penerapannya, yang menjadi latar belakang masalah yang sedang diteliti. Adapun harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah siswa dapat lebih memahami apa bacaan yang disampaikan oleh pendidik, tetapi dalam kenyataannya banyak siswa kelas I Sekolah Dasar yang belum mengetahui bunyi huruf, dan juga penggabungan sebuah kata menjadi satu kalimat.¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas 1 di SDN Ujung Tebu III yang terletak di Kecamatan Serang, guru hanya menggunakan buku tematik guru dan buku tematik siswa. Adapun media yang digunakan hanya mengandalkan yang ada di sekolah seperti poster huruf abjad dan buku. Buku pelajaran belum sepenuhnya mempermudah siswa dalam memahami materi dan pelajaran belum

¹⁵ Aftika, I.

sepenuhnya mempermudah siswa dalam memahami materi dan belajar membaca, sehingga perlu adanya inovasi yang menarik terdiri atas gambar-gambar untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca dan tidak membosankan, berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya media yang inovatif dan kreatif agar menumbuhkan semangat siswa dalam belajar seperti media *puzzle*. Untuk mengatasi masalah di atas, dengan adanya sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu diantaranya komponen penting untuk mencapai keberhasilan dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah media *puzzle*.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan mengembangkan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat baca siswa
2. Fasilitas yang kurang memadai yang ada di Sekolah.
3. Penggunaan gadget, yang menyebabkan peserta didik kurangnya minat dalam membaca.

F. Manfaat Penelitian

1. Keuntungan secara teoritis memberikan referensi untuk juga meningkatkan keberhasilan media *puzzle* sebagai pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca awal siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk peserta didik, melatih konsentrasi dan memperkuat daya ingat siswa.
 - b. Sebagai sumber inspirasi bagi para guru.
 - c. Bagi sekolah, sebagai metode baru dalam daya dukung pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti, membuat media yang kreatif dan yang dapat diterapkan untuk siswa.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *puzzle* berbentuk potongan kayu yang akan dibuat dalam bentuk lebih menarik
2. Media dikhususkan penggunaannya pada materi Seni Teater kelas I S, media ini digunakan selain untuk membantu siswa dalam membaca, juga dapat menambah minat, motivasi, dan semangat belajar siswa.
3. Media pembelajaran *puzzle* dapat memudahkan guru dalam proses

pembelajaran yang ada dikelas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI adalah kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, kerangka berfikir yang akan dikembangkan dan penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari metode penelitian, tahap penelitian, rancangan awal produk, dan tahap pengembangan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri atas Simpulan dan Saran.